

Pengabdian Pelatihan Pengembangan Perilaku Organisasi Guru

Galih Panjalu Pramono^{1*}, Dyah Purwaningrum²

¹ Universitas Widy Husada Semarang.

*E-mail: galih.mnj@uwhs.ac.id

Diterima : 03 Juni 2023

Direvisi : 18 Juni 2023

Dipublikasikan : 10 Juli 2023

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerja sama dengan Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif. Dalam konteks Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang, banyak guru yang belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal tersebut. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru di Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang dalam mengoptimalkan perilaku organisasi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan melakukan penelitian kuantitatif pada variabel perilaku organisasi. Melalui pelatihan yang dilakukan di lokasi Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang, para guru diberikan modul pelatihan yang mencakup pemahaman perilaku organisasi dan pelatihan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang melibatkan 12 peserta, dengan fokus pada peningkatan kemampuan dalam penelitian kuantitatif dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berpartisipasi, dan mampu mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan dengan situasi nyata. Umpan balik dari peserta menunjukkan kepuasan dan motivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan manfaat kepada guru-guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang, membantu mereka dalam mengoptimalkan perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif.

Kata kunci: Perilaku Organisasi, Penelitian Kuantitatif, Pengolahan SPSS, Guru Madrasah Aliyah

Abstract

This community service activity was carried out in collaboration with Madrasah Aliyah at Mijen Semarang City to increase teacher knowledge and abilities in organizational behavior and quantitative research. In the context of Madrasah Aliyah in Mijen Semarang City, many teachers do not have sufficient knowledge in this matter. The main objective of this activity is to increase the knowledge and skills of teachers at Madrasah Aliyah in Mijen Semarang City in optimizing organizational behavior related to human resource development and conducting quantitative research on organizational behavior variables. Through the training conducted at the Madrasah Aliyah location in Mijen, Semarang City, teachers are provided with training modules that include understanding organizational behavior and quantitative research training. The method used is training involving 12 participants, with a focus on increasing skills in quantitative research and data processing using SPSS software. Participants show high enthusiasm, actively participate, and are able to relate the concepts being taught to real situations. Feedback from participants indicated satisfaction and motivation to increase their understanding of organizational behavior and quantitative research. Thus, this service activity was successful in providing benefits to Madrasah Aliyah teachers at Mijen Semarang City, assisting them in optimizing organizational behavior and quantitative research.

Keywords: Organizational Behavior, Quantitative Research, SPSS Processing, Madrasah Aliyah Teachers

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang beralamat di JL. KYAI AJI, Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017.

Sebagai pendidik, Guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang mempunyai kewajiban untuk membuat karya tulis, dimana karya tulis digunakan sebagai salah satu persyaratan kenaikan pangkat. Syarat adanya karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat guru tersebut tertuang dalam PERMENRB No. 16 Th. 2009. Syarat peningkatan pangkat ini bahwa kenaikan jabatan/pangkat dari Guru Pertama Gol. III/a sampai dengan Guru Utama Gol. IV/e wajib melakukan kegiatan PKB yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Secara umum jenis karya tulis ilmiah dibagi menjadi empat jenis, salah satunya adalah Laporan penelitian merupakan suatu jenis karya tulis ilmiah yang isinya didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan guru sesuai bidangnya. Laporan ini dapat berbentuk laporan dari penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian deskriptif atau eksperimen (Yahya dkk, 2021). Adapun salah satu fokus karya tulis ilmiah adalah berkaitan dengan pengembangan variabel-variabel perilaku organisasi.

Diperlukan pelatihan agar dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai perilaku organisasi serta cara mengoptimalkannya melalui penelitian deskriptif kuantitatif. Guru diberi bimbingan teknis dalam pelatihan ini, tentang perilaku organisasi serta cara mengoptimalkannya melalui penelitian deskriptif kuantitatif, Guru langsung mempraktekkan tiap step penelitian kuantitatif sehingga guru bisa memahami serta bisa melakukan penelitian kuantitatif dengan benar, untuk mengoptimalkan perilaku organisasi.

Berdasarkan data dari publikasi Suryani, diketahui bahwa pengetahuan guru mengenai penelitian deskriptif kuantitatif masih rendah (Pahar, 2021). Dari 100 responden hanya 36% guru di Jawa Tengah yang memahami penelitian deskriptif, kuantitatif. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan jenis karya tulis ilmiah yang digunakan adalah makalah, sehingga para guru kurang memperhatikan penelitian deskriptif. Khususnya pada Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang, berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah, bahwa pemahaman guru mengenai penelitian kuantitatif masih rendah, termasuk mengenai variabel perilaku organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa permasalahan adalah: 1. Masih banyak guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang yang belum mempunyai pengetahuan mengenai perilaku organisasi yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia. 2. Masih banyak guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang yang belum mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penelitian kuantitatif pada variabel perilaku organisasi.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini adalah: 1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang mengenai perilaku organisasi yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya

manusia. 2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang dalam melakukan penelitian kuantitatif pada variabel perilaku organisasi.

METODE

Kerangka kerja penggunaan langkah kerja pengabdian masyarakat untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah peserta pelatihan yaitu guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang sebanyak 12 guru
2. Semua peserta berkumpul di tempat/ruangan yang cukup untuk pelatihan, akan ada pelatihan tatap muka
3. Memberikan materi pelatihan, antara lain:
 - a. Materi 2 pemahaman perilaku organisasi (Robbins & Judge, 2015):
 - 1) Konsep perilaku organisasi.
 - 2) Motivasi individu
 - 3) Kepuasan kerja
 - 4) Disiplin
 - 5) Kepemimpinan
 - b. Materi 1 Penelitian Kuantitatif (Ferdinand, 2014):
 - 1) Identifikasi permasalahan yang akan diteliti
 - 2) Studi literatur yang sesuai
 - 3) Kerangka konsep penelitian
 - 4) Identifikasi dan membuat definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian.
 - 5) Desain penelitian.

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang. Guru dibimbing untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian kuantitatif dan pengolahan data dengan SPSS. Berikut ini ialah adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

 - a. Peninjauan lokasi
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi
 - c. Penyusunan materi pelatihan, yang berupa modul untuk kegiatan pelatihan
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dalam tahap ini dilakukan dengan penjelasan tentang penelitian kuantitatif, menitik beratkan pada pemberian penjelasan penelitian kuantitatif pada penggunaan yang tepat sesuai permasalahan; kedua, sesi pelatihan yang menitik beratkan pada kemampuan pengolahan data dengan SPSS.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

 - a. Pre-Test dan Post-Test

Pre-test yaitu tes yang diberikan sebelum pelatihan dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan (Purwanto, 2012). Post-Test dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, untuk mengetahui pemahaman peserta akan materi yang sudah dilakukan (Pahar, 2021).

b. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang statistic (Pahar, 2021). Metode ceramah adalah metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh pelatih, selain mudah penyajian juga tidak banyak memerlukan media (Sumantri, 2013). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan menganggap bahwa metode ceramah itu mudah dalam penggunaannya dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dianggap metode yang populer dan banyak dilakukan oleh guru, maka kecenderungan untuk menganggap metode tersebut mudah diterapkan di kelas semakin bertambah juga.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik (Tambak, 2014). Metode tanya jawab penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang teori serta saat mempraktekannya (Pahar, 2021).

d. Metode Simulasi

Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu (Sa'ud, 2005). Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata. Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh (Pahar, 2021).

e. Bimbingan / pendampingan

Setelah dilakukan pelatihan, peserta tidak dilepas begitu saja. Dilakukan pendampingan berupa tanya jawab secara online dengan pemateri secara daring (Pahar, 2021).

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti 12 peserta yang terdiri dari guru-guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini telah diberikan materi pelatihan yang sangat berharga kepada peserta. Materi pelatihan yang diberikan mencakup pemahaman perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif. Berikut adalah ringkasan dari materi pelatihan yang disampaikan oleh pemateri kepada peserta:

1. Materi Pemahaman Perilaku Organisasi:

Dalam bagian ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar perilaku organisasi. Mereka belajar tentang pentingnya memahami perilaku individu dan kelompok dalam konteks organisasi. Konsep-konsep yang disampaikan termasuk motivasi individu, kepuasan kerja, disiplin, dan kepemimpinan. Peserta diberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja dan efektivitas individu di dalam organisasi.

2. Materi Penelitian Kuantitatif:

Dalam bagian ini, peserta diajarkan tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian kuantitatif. Pemateri menjelaskan pentingnya identifikasi permasalahan penelitian yang relevan dan cara mengumpulkan data yang valid. Peserta juga diajarkan tentang pentingnya studi literatur yang sesuai untuk membangun landasan teori yang kuat.

Selanjutnya, peserta belajar membuat kerangka konsep penelitian yang jelas dan mengidentifikasi serta mendefinisikan variabel-variabel yang akan diteliti. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya merumuskan hipotesis dan pertanyaan penelitian yang tepat. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang desain penelitian yang baik, termasuk pemilihan sampel dan metode pengumpulan data yang sesuai.

Dalam pelatihan ini, pemateri menggunakan pendekatan interaktif dan studi kasus untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta didorong untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan. Mereka diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka sendiri terkait dengan topik yang dibahas.

Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi pelatihan dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan dan mampu mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungan organisasi. Peserta juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks pekerjaan mereka masing-masing.

Pemateri juga mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi keefektifan pelatihan. Umpan balik tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa terbantu dan termotivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif. Beberapa peserta juga mengungkapkan minat mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh melalui pelatihan ini

Kegiatan ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Foto Kegiatan



Sumber: Dokumentasi PKM, 2023

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Model evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan evaluasi di google form, untuk mengetahui sejauh mana capaian pemahaman para peserta. Data awal evaluasi diketahui bahwa ada peserta yang sudah pernah belajar perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif dan ada peserta yang belum pernah belajar.

Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas pelatihan yang baik, karena semua peserta menyatakan telah memahami materi perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif. Meskipun sebagian besar menyatakan masih harus belajar lagi atau harus terus mengasah kemampuannya di bidang pengolahan data ini. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini telah

direncanakan untuk melakukan pelatihan seperti ini secara rutin setiap semester. Selain itu juga para peserta boleh berkomunikasi langsung dengan narasumber jika ada masalah atau kesulitan dalam mengolah data penelitian masing-masing.

Ketercapaian tujuan kegiatan PKM sudah baik, terlihat dari pemahaman peserta mengenai kesesuaian alat statistik dengan permasalahan penelitian. Peserta mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep statistik yang relevan dalam penelitian mereka. Mereka dapat mengidentifikasi metode statistik yang tepat untuk menganalisis data mereka dengan efektif. Selain itu, kemampuan peserta dalam menganalisis data juga terlihat dari hasil latihan yang diberikan oleh pelaksana kegiatan. Peserta mampu mengolah data dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ketercapaian materi yang diberikan juga cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar evaluasi pembelajaran yang menunjukkan sebagian besar peserta sudah menguasai materi dengan baik. Peserta mampu memahami konsep-konsep dasar statistik dan menerapkannya dalam penelitian mereka. Materi yang diberikan oleh pelaksana juga disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat dengan cepat mengerti dan menguasai materi tersebut. Observasi dari pelaksana di ruangan juga menunjukkan bahwa peserta aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi sudah baik. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan memberikan solusi yang tepat terkait dengan materi yang telah dipelajari. Peserta juga mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pelaksana dengan baik, menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang mereka miliki dalam menerapkan konsep-konsep statistik. Peserta juga mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah statistik dengan cara yang efektif.

Peserta dalam keseluruhan merasa puas dengan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, karena mereka membutuhkan pemahaman statistik sebagai bagian dari kompetensi dalam melakukan penelitian. Kegiatan ini memberikan wawasan baru bagi peserta dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian mereka. Peserta merasa bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat untuk pengembangan karier dan penelitian mereka di masa depan.

Sebagian peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melanjutkan pelatihan di lain hari. Mereka memberikan saran agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan waktu pelatihan yang lebih lama. Peserta merasa bahwa dengan waktu yang lebih panjang, mereka akan dapat mempelajari konsep-konsep statistik secara lebih mendalam dan melatih keterampilan mereka dalam menganalisis data. Selain itu, peserta juga berharap adanya kelanjutan program pelatihan untuk konsep statistik lanjutan dan program statistik multivariat. Mereka ingin terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan statistik mereka untuk meningkatkan kualitas penelitian mereka di masa depan.

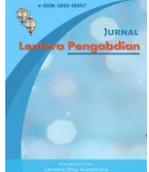
Kendala-kendala pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dalam kegiatan ini antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki waktu yang terbatas. Materi yang disampaikan sangat luas dan mendalam, namun waktu yang tersedia untuk pelatihan terbatas. Hal ini dapat membuat pemateri terbatas dalam memberikan penjelasan yang mendalam atau peserta merasa terburu-buru dalam menyerap informasi.

2. Perbedaan Latar Belakang Peserta: Peserta pelatihan berasal dari guru-guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang dengan latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Beberapa peserta mungkin memiliki pemahaman yang lebih luas tentang materi yang disampaikan, sementara yang lain mungkin membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Pemateri harus berusaha menyesuaikan gaya pengajaran dan tingkat kesulitan materi agar dapat dipahami oleh semua peserta.
3. Keterbatasan Sumber Daya: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mungkin mengalami keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan peralatan yang terbatas. Hal ini dapat membatasi efektivitas pelatihan, terutama jika ada praktikum atau kegiatan interaktif yang membutuhkan peralatan khusus.
4. Tantangan Teknis: Dalam materi penelitian kuantitatif, peserta diajarkan tentang pengumpulan data dan desain penelitian. Namun, implementasi praktis dari konsep-konsep ini dapat menimbulkan tantangan teknis, terutama jika peserta tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi dan perangkat lunak yang diperlukan.
5. Tingkat Keterlibatan Peserta: Meskipun peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, masih ada kemungkinan bahwa beberapa peserta mungkin tidak terlibat sepenuhnya dalam pelatihan. Beberapa faktor, seperti kelelahan atau ketidaknyamanan dengan lingkungan pembelajaran, dapat memengaruhi tingkat keterlibatan peserta.
6. Evaluasi Efektivitas Pelatihan: Meskipun umpan balik positif telah diperoleh dari peserta, mengevaluasi secara objektif keefektifan pelatihan dapat menjadi kendala. Diperlukan pengukuran yang lebih sistematis untuk mengukur sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam situasi nyata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 12 peserta yang terdiri dari guru-guru Madrasah Aliyah di Mijen Kota Semarang. Materi pelatihan yang disampaikan mencakup pemahaman perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi pelatihan dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Peserta memperoleh pemahaman yang baik tentang konsep-konsep yang diajarkan dan mampu mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungan organisasi. Peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks pekerjaan mereka masing-masing. Umpan balik dari peserta menunjukkan kepuasan dan motivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif. Evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta memahami materi perilaku organisasi dan penelitian kuantitatif dengan baik. Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan materi pelatihan dikategorikan sebagai baik. Peserta merasa terbantu dengan kegiatan ini dan menganggapnya relevan dan bermanfaat untuk pengembangan karier dan penelitian mereka di masa depan. Sebagian peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan dengan materi statistik yang lebih mendalam dan kompleks. Kendala-kendala pelaksanaan kegiatan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang peserta, keterbatasan sumber daya, tantangan teknis, tingkat keterlibatan peserta, dan evaluasi efektivitas pelatihan.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 03 Juli 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, Augusty (2014) *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas. Diponegoro. Semarang.
- Gibson (2012) *Organization: Behaviour, Structure, Processes*. 14th Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- Pahar, E. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Profesional. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 71–78. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.879>
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbin & Judge (2015) *Perilaku Organisasi* Edisi 16. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sumantri, Arif (2013) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Sa'ud, Udin Syaifudin (2012) *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Tambak, Syahraini (2014) *6 Metode. Ilmiah dan Inovatif Pendidikan*. Agama Islam. Yogyakarta: Graha. Ilmu
- Yahya, M. M., Jariyah, M., & Walli, I. (2021). *Pelatihan Aplikasi Spss Untuk Pemecahan Masalah*. 2(2), 154–160.